


Implementasi Marching Band sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 2 Kudus

Rizqia Khikmah Maula^{1*}, Imanatun Fadhilah², Risalatul Mufidah³, Septian Eko Prastiyo⁴, Afrikhatul Munawaroh⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

E-mail: rizkiahikmah01@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.4245>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 06 Mar 2026

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler marching band, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan karakter siswa sekolah dasar, Kegiatan seni musik di madrasah ibtidaiyah, Kurikulum Merdeka.

Keywords:

Marching band extracurricular activities, Pancasila Student Profile, Character education in elementary schools, Music arts activities in Islamic elementary schools, Merdeka Curriculum.



ABSTRACT

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler marching band sebagai media penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 2 Kudus serta mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditumbuhkan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan marching band dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan setiap Senin pukul 14.00–15.00 dengan dua pelatih, serta berkontribusi dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis. Kendala berupa keterbatasan fasilitas dan pendanaan dapat diatasi melalui kerja sama sekolah dan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan manajemen fasilitas, pembinaan berkelanjutan, dan kajian komparatif antar kegiatan ekstrakurikuler.

Extracurricular activities play an important role in developing students' character through contextual and applicable learning experiences. This study aims to describe the implementation of the marching band extracurricular as a medium for strengthening the Pancasila Student Profile at MI Muhammadiyah 2 Kudus and to identify the values of the Pancasila Student Profile that are fostered. The study uses a qualitative descriptive approach with participatory observation techniques, in-depth interviews, and documentation, as well as data analysis using the Miles and Huberman model. The results show that marching band activities are carried out in a planned and sustainable manner every Monday at 2:00–3:00 PM with two coaches, and contribute to instilling the values of discipline, responsibility, mutual cooperation, independence, creativity, and critical thinking. Obstacles such as limited facilities and funding can be overcome through cooperation between schools and parents. This study recommends improving facility management, ongoing coaching, and comparative studies between extracurricular activities.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Rizqia Khikmah Maula, et al (2026). Implementasi Marching Band sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 2 Kudus, 4(4) 22036-22041. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.4245>

PENDAHULUAN

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik peserta didik, tetapi juga menitikberatkan pada penguatan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar (Sariwani et al., 2025). Oleh sebab itu, upaya pembinaan karakter perlu dikembangkan di luar pembelajaran di kelas dengan mendorong sekolah menghadirkan pengalaman belajar yang lebih

kontekstual, praktis, dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu aktivitas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter adalah ekstrakurikuler marching band, terutama karena kegiatan ini menggabungkan elemen seni musik, gerakan, disiplin, dan kerjasama (Laili & Rosyidi, 2024).

Seni merupakan pengalaman manusia yang menghasilkan perasaan tentang kebahagiaan diri sendiri dan orang lain sebagai penerima manfaatnya. Selain itu, setiap karya seni memiliki metode unik dalam cara mengekspresikan visualnya (Muliyanti & Winarno, 2023). Salah satu bentuk cabang seni adalah seni musik, yaitu ekspresi artistik yang menitikberatkan pada pengolahan unsur-unsur musikal seperti harmoni, melodi, ritme, tempo, serta vokal sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan nilai estetika dari pencipta karya kepada pendengar atau penikmat (Avandra et al., 2023).

Dalam ranah seni musik, marching band merupakan kombinasi antara keterampilan musikal, seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika, dan ekspresi, dengan koordinasi gerak tubuh dan formasi baris-berbaris. Siswa diharapkan dapat menggabungkan kemampuan sensorimotor, kepekaan terhadap ritme, pengendalian napas, fokus, serta kolaborasi dalam kelompok. Keberadaan unsur-unsur dalam marching band, seperti penggunaan alat musik tiup dan perkusi, latihan baris-berbaris, formasi gerak, busana pertunjukan, serta koreografi visual, menjadikan aktivitas ini tidak hanya berperan sebagai seni pertunjukan. Lebih dari itu, marching band juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik, termasuk nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan sikap (Khoiriyah, Damayani, et al., 2019).

Di MI Muhammadiyah 2 Kudus, marching band telah menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan sejak tahun ajaran 2017/2018. Latihan dijadwalkan secara rutin setiap hari Senin dari pukul 14.00 hingga 15.00, dibimbing oleh dua pelatih. Kegiatan yang terorganisir ini memberikan berbagai hasil positif bagi sekolah, seperti peningkatan keterampilan musikal siswa, peningkatan rasa percaya diri, pengembangan kemampuan sosial, serta perbaikan citra sekolah di mata masyarakat melalui penampilan di berbagai acara seperti karnaval, peringatan hari besar, dan penyambutan tamu.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa marching band memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa (Najibah, 2025). Namun, terdapat kajian yang menyatakan bahwa pelaksanaannya di berbagai sekolah sering kali hanya fokus pada aspek teknis menjelang kompetisi, tidak berkesinambungan, dan kurang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter (Syifaurrehmat et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih dalam tentang bagaimana marching band dapat dioptimalkan sebagai sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya jika kegiatan dilakukan secara regular dan terstruktur seperti di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan marching band sebagai sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 2 Kudus. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan marching band, peran pelatih, dinamika latihan, hasil yang diraih oleh sekolah, serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang muncul dari aktivitas siswa. Oleh karena itu, penjabaran dalam studi ini tidak hanya menunjukkan sisi teknis dari pelaksanaan, namun juga menghubungkannya dengan dimensi karakteristik siswa yang menjadi sasaran dalam Kurikulum Merdeka.

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan metode untuk meneliti objek dalam kondisi alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan hasil lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Aprilia et al., 2025). Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kegiatan marching band sebagai media penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 2 Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 bertempat di MI Muhammadiyah 2 Kudus yang berlokasi di Jalan Kyai H. Raden Asnawi Nomor 13, Pejaten, Damaran, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler marching band yang aktif serta dianggap relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian meliputi pelatih marching band, guru penanggung jawab, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan marching band serta pelaksanaan wawancara mendalam dengan guru penanggung jawab, pelatih, serta siswa

sebagai partisipan utama. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen sekolah, foto kegiatan, video latihan, dan arsip terkait lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memastikan data yang diperoleh mampu merepresentasikan keseluruhan rangkaian kegiatan secara menyeluruh.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, dan verifikasi data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menentukan informan, serta menyiapkan pedoman wawancara dan lembar observasi. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan marching band sesuai jadwal latihan, melakukan wawancara sesuai pedoman yang telah disusun, serta mengumpulkan dokumen dan bukti visual terkait kegiatan. Tahap verifikasi dilaksanakan dengan membandingkan temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta keabsahan informasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian atau pengelompokan data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan difokuskan pada aspek penting terkait implementasi kegiatan marching band dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan alur pelaksanaan serta hasil penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau kembali keseluruhan data guna menjamin kesesuaian dan ketepatan temuan. Sementara itu, keabsahan data diuji melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas serta keakuratan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Marching Band

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI Muhammadiyah 2 Kudus telah berlangsung secara terencana dan berkelanjutan sejak tahun ajaran 2017/2018. Latihan dilaksanakan setiap hari Senin di bawah arahan dua pelatih. Berdasarkan observasi, pelatih memulai kegiatan dengan pembukaan, pemanasan, penjelasan tujuan, dan dilanjutkan latihan teknik dasar, kekompakan ritme, dan formasi barisan. Di akhir sesi, Pelatih juga memberikan umpan balik, evaluasi, dan motivasi karakter. Dari aspek partisipasi siswa, terlihat bahwa antusiasme siswa sangat tinggi meskipun terdapat keterbatasan alat. Seleksi dilakukan berdasarkan kemampuan ritme dan kesiapan untuk berlatih. Siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, kedisiplinan dalam menjalankan arahan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta sikap tanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan adanya peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, serta interaksi sosial antar kelas. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Sakinah et al., 2024) bahwa drumband tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal, tetapi secara signifikan mengembangkan keterampilan sosial-komunikatif siswa, mendukung aspek interaksi sosial dan kepercayaan diri anak.

Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila yang Dikembangkan

Kegiatan marching band terbukti memberikan kontribusi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai penting yang muncul antara lain disiplin, tanggung jawab, gotong royong, mandiri, kreativitas, serta kemampuan bernalar kritis melalui proses perbaikan teknik. Selain itu, siswa juga memperoleh pengalaman tampil di ruang publik sehingga memperkuat aspek berkebhinekaan global. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama, yaitu keterbatasan alat dan kostum, biaya untuk mengikuti kompetisi luar kota, dan kebutuhan untuk rotasi peralatan. Beberapa solusi yang diambil termasuk pengadaan peralatan secara bertahap, musyawarah mengenai pembiayaan dengan orang tua siswa, dan pengaturan jadwal penggunaan alat agar semua siswa bisa berlatih secara merata. Secara keseluruhan, kegiatan marching band memberikan dampak positif bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan citra lembaga di masyarakat melalui penampilan dalam acara karnaval, penyambutan siswa baru, dan peringatan hari besar. Orang tua menunjukkan dukungan tinggi dan merasa bangga terhadap perkembangan anak-anak mereka.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI Muhammadiyah 2 Kudus menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Latihan yang dilakukan secara teratur, terencana, serta melibatkan interaksi antara

instruktur dan siswa telah menciptakan lingkungan pendidikan karakter yang efektif. Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu, seperti yang disampaikan Khairunnisa et al. (2024), bahwa aktivitas kolaboratif yang dijadwalkan secara rutin dalam Kurikulum Merdeka mampu membentuk kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

Pelatih memulai latihan dengan salam, instruksi, pemanasan, teknik, evaluasi, hingga pendinginan berfungsi sebagai contoh bagi siswa dalam menunjukkan kedisiplinan, keteladanan, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rohmah et al. (2023), yang menyatakan bahwa penerapan pengawasan secara optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Khoiriyah et al. (2019) yang menemukan bahwa kegiatan drum band turut menumbuhkan nilai-nilai kerja keras, komunikatif, dan peduli sosial antar peserta didik.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang tampak dominan selama kegiatan adalah gotong royong. Observasi menunjukkan bahwa siswa saling membantu membawa alat musik, memperbaiki posisi alat temannya, menata barisan, serta mengingatkan rekan ketika tidak sesuai ritme. Bentuk gotong royong ini terjadi secara spontan tanpa perintah pelatih, terutama ketika siswa mempersiapkan instrumen sebelum latihan. Wawancara dengan salah satu siswa menyatakan bahwa “kalau ada teman yang kesulitan, biasanya langsung dibantu, soalnya nanti kalau satu orang salah, barisannya ikut kacau”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kerja sama menjadi kebutuhan sekaligus kebiasaan dalam marching band. Nilai tertinggi terdapat pada aspek membantu menyiapkan alat teman, menjaga ritme, dan kerja sama dalam formasi. Temuan ini memperkuat penelitian Arlistiyanta et al. (2024), yang menjelaskan bahwa musik kelompok, terutama drumband, membentuk kecerdasan sosial siswa melalui interaksi musikal yang menuntut keselarasan.

Selain itu, marching band yang melibatkan ritme, baris-berbaris, penggunaan alat musik, serta keselarasan langkah dan formasi terbukti sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter melalui proses berulang yang konsisten. Latihan yang bersifat kolaboratif mengharuskan siswa untuk tidak bekerja sendiri, melainkan menyelaraskan ritme, langkah, dan nada dengan teman-teman mereka. Proses inilah yang kemudian membentuk aspek gotong royong, disiplin, dan kemampuan bekerja sama. Uraian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2025), yang menyimpulkan bahwa kegiatan seni-budaya dalam kelompok dapat memperkuat interaksi sosial, disiplin, dan empati siswa.

Dari perspektif perkembangan sosial-emosional, siswa menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat untuk bergabung dalam marching band. Mereka merasakan kebahagiaan, rasa percaya diri, dan keberanian yang lebih besar saat tampil di depan umum. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti studi Yuliani et al. (2022), yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam aktivitas seni memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam menampilkan diri, serta kemampuan berkomunikasi.

Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan alat, kostum, dan dana untuk lomba merupakan masalah umum dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni di level sekolah dasar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Teresa et al. (2025), yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam keberhasilan ekstrakurikuler seni dan kinerja siswa dalam aktivitas berbasis estetika. Keterbatasan tersebut menjadi tantangan, tetapi pihak sekolah berhasil mengatasinya melalui musyawarah dengan orang tua siswa, yang merupakan bentuk manajemen partisipatif modern dalam konteks sekolah berbasis komunitas. Diperkuat penelitian terdahulu oleh Asiati & Hasanah (2022), yang menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyukseskan pelaksanaan program karakter dan P5.

Dampak positif dari kegiatan marching band juga terlihat pada peningkatan citra sekolah. Penampilan marching band di acara besar seperti karnaval, penyambutan siswa baru, dan kegiatan keagamaan membuat sekolah lebih dikenal oleh masyarakat dan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Yuliani et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dinamis dan menonjol dapat meningkatkan reputasi sekolah serta menarik perhatian masyarakat.

Secara keseluruhan, semua temuan dari penelitian sejalan dengan dasar-dasar Kurikulum Merdeka yang menyoroti pembelajaran yang relevan, kerjasama, dan berdasar pada pengalaman langsung. Marching band terbukti bukan sekedar aktivitas musik, tetapi juga berperan sebagai media

pembentukan karakter, tempat berkumpul sosial, dan cara memperkuat Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI Muhammadiyah 2 Kudus berlangsung secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Pelaksanaan latihan yang terdiri atas tahap pembukaan, pemanasan, penguatan teknik dasar, latihan ritme dan formasi, serta evaluasi akhir terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa sesuai dengan aspek Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai karakter yang tampak menonjol meliputi disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan bernalar kritis. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemampuan sosial-emosional siswa.

Meskipun demikian, kegiatan marching band masih menghadapi beberapa kendala, khususnya keterbatasan sarana prasarana dan pendanaan. Namun, melalui kerja sama antara pihak sekolah, pelatih, dan orang tua, kendala tersebut dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, marching band terbukti menjadi sarana efektif dalam memperkuat Karakter Pelajar Pancasila dan memberikan efek baik terhadap citra serta reputasi sekolah di kalangan masyarakat.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus meningkatkan kualitas sarana pendukung, memperkuat pola pembinaan secara berkelanjutan, serta memperluas kemitraan dengan berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan program. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan seni lainnya sebagai media pembentukan karakter atau melakukan analisis komparatif antar jenis ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala MI Muhammadiyah 2 Kudus beserta seluruh dewan guru atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada pelatih marching band serta para siswa yang berperan sebagai informan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti menyampaikan apresiasi kepada lembaga pendidikan serta rekan-rekan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan akademik sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- Aprilia, F. N., Ansar, A., Ekayanti, P., Ramadhan, W., & Arismunandar. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusif di SD Negeri Unggulan Mongisidi I. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11433–11440.
- Arlistiyanta, J., Azizah, M., & Paryati. (2024). Integrasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(01), 15–24.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar dan Emosional Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2620–2629.
- Hakim, A. (2025). Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur ' an dan Hadist. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 497–504.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(1), 242–250.
- Khoiriyah, M. L., Damayani, A. T., & Rofian. (2019). Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 137–142.
- Khoiriyah, M. L., Tika Damayani, A., & . R. (2019). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 137.

<https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17334>

- Laili, N., & Rosyidi, Z. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband terhadap Kecerdasan Musikal Peserta Didik di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 73–82.
- Muliyanti, D., & Winarno. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Realis Kelas Xi Di Smk Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 123–136.
- Najibah, A. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Marching Band sebagai Sarana Peningkatan Kreativitas Seni Musik Siswa di SD Islam Kauman Pekalongan. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Rohmah, H. N., Putri, N. Y., Yunita, S., Yasmin, Y., & Mulyana, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 292–299.
- Sakinah, N. S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2024). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1242–1250. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1015>
- Sariwani, D., Kristiawan, M., & Suherman. (2025). Enhancing Student Participation in Extracurricular Activities Through the Merdeka Curriculum : A Qualitative Study. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 605–615.
- Syifaurrahmat, M. R., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2025). Analisis Karakter Disiplin Siswa dalam Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 746–752.
- Teresa, Firmansyah, F., & Siswanto, S. (2025). Pembelajaran Tari Lenggang Patah pada Ekstrakurikuler Seni Tari di SMAN 1 Banyuasin 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1557–1570.
- Yuliani, L., Karwati, L., & Hamdan, A. (2022). Manajemen Pendidikan Nonformal Melalui Pesantren dalam Memelihara Tradisi Kearifan Lokal (Studi di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 39–50.